

Implementasi Manajemen Operasional dalam Lembaga Pendidikan

Dimas¹, Alvindi², Perdamean³, Ramadhan Solin⁴, Ahmad Mukhlisin⁵

^{1,2,3,4} UIN Sumatra Utara
⁵ Universitas Dharmawangsa

e-mail: dimastbi3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini fokus pada penerapan manajemen operasional di institusi pendidikan, dengan penekanan pada pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkelanjutan. Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dibutuhkan strategi manajemen yang efektif. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data tentang manajemen pendidikan dan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen operasional mencakup perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, kurikulum, fasilitas, dan teknologi informasi. Proses ini juga melibatkan pengendalian strategis untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Manajemen operasional yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menjamin ketersediaan dana, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen operasional yang terencana dan profesional adalah kunci untuk menciptakan pendidikan yang unggul dan memenuhi harapan masyarakat serta pemerintah.

Kata kunci : *Manajemen, Operasional, Lembaga Pendidikan*

Abstract

This research focuses on the application of operational management in educational institutions, with an emphasis on managing resources to achieve good and sustainable educational goals. To face the challenges of globalization and advances in information technology, effective management strategies are needed. This research uses literature study to collect data about educational and operational management. The research results show that operational management includes strategic planning, human resource management, finance, curriculum, facilities and information technology. This process also involves strategic controls to ensure educational effectiveness and efficiency. Good operational management is expected to improve the quality of education, ensure the availability of funds, and create a conducive learning environment. The conclusion of this research confirms that planned and professional operational management is the key to creating superior education and meeting the expectations of society and the government.

Keywords : *Management, Operations, Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, kualitas pendidikan telah menjadi topik utama dalam berbagai forum diskusi pendidikan di Indonesia. Terkait dengan era Milenium ketiga, dimulai dengan penurunan prinsip moralitas dan persaingan global, paradigma globalisasi dianggap sebagai hasil kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi, yang memicu modernisasi berkelanjutan (Azizi, 2003). Menurut Ahmed dan Hastings Donnan (1994), globalisasi adalah periode yang ditandai dengan perkembangan cepat dalam teknologi, komunikasi, transformasi, dan akses informasi global. Qodri Azizy (2003) menyatakan bahwa globalisasi membawa tantangan serta ancaman bagi kehidupan,

meskipun membawa manfaat seperti kemudahan dalam aktivitas manusia, termasuk dalam pendidikan Islam. Namun, dampak negatif globalisasi seperti materialisme dan hedonisme menimbulkan ancaman terhadap peradaban manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai masyarakat madani (Nata, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengurangi dampak negatif globalisasi harus dilakukan secara konsisten dan sistematis.

Pendidikan adalah salah satu investasi terbesar yang dapat dilakukan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi manusia. Pendidikan memiliki tiga manfaat utama. Pertama, pendidikan membantu membentuk potensi intelektual manusia melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan. Kedua, pendidikan bertujuan untuk membangun masyarakat yang bermoral, etika, dan estetika yang baik dengan menyebarkan nilai-nilai yang penting. Terakhir, pendidikan menjamin bahwa setiap orang dapat hidup lebih baik dan meningkatkan martabat mereka sendiri melalui pengajaran nilai-nilai yang penting.

Namun, lembaga pendidikan dapat mengambil tindakan untuk memastikan bahwa siswa memenuhi harapan masyarakat, yang berarti mereka memiliki iman yang kuat dan terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Institusi pendidikan harus menggunakan manajemen operasional agar sesuai dengan harapan masyarakat dan mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara fungsional dan profesional. Ini berarti bahwa segala sumber daya yang memengaruhi pendidikan harus dikelola secara terorganisir, terarah, dan terkendali secara terencana. Akibatnya, lembaga pendidikan harus memiliki kapasitas manajemen untuk mengembangkan pola kerja yang sistematis, logis, realistis, dan strategis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah pokok tentang :
Maanajemen operasional serta implementasinya.

METODE

Dalam penyusunan penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian dengan studi kepustakaan atau library research yaitu metode pengumpulan data melalui pemahaman dan studi teori-teori dari literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian, ada empat tahap studi pustaka: menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2008). Penelitian yang menggunakan metode kepustakaan melibatkan membaca buku atau majalah sebagai sumber data tambahan di perpustakaan. Kegiatan penelitian ini menghimpun data dari berbagai literatur, yang mencakup bukan hanya buku-buku tetapi juga bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran, dan sumber lainnya (Sunggono, 2003). Metode penelitian ini tidak mengharuskan peneliti untuk mengamati situasi di lapangan secara langsung. Menurut Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan adalah metode di mana pengumpulan data dilakukan di perpustakaan, tempat hasil penelitian disimpan. Oleh karena itu, pengumpulan data ditentukan dengan meninjau literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, baik buku maupun data yang berkaitan dengan penelitian Implementasi Manajemen Operasional dalam Lembaga Pendidikan.

HASIL & PEMBAHASAN

Konsep Operasional dan Manajemen Operasional

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kekuatan spiritual, kemandirian, kepribadian, dan kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk seseorang, kelompok, negara, dan bangsa. Manajemen pendidikan, menurut Husaini Usman (2004), mencakup proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya pendidikan dengan tujuan mencapai hasil pendidikan secara efektif, efisien, mandiri, dan akuntabel. Purwanto

menambahkan bahwa Manajemen Pendidikan mencakup semua kegiatan di sekolah, dari perumusan kebijakan, pengorganisasian, koordinasi, hingga pengawasan perlengkapan, dengan tujuan agar proses organisasi sekolah berjalan dengan profesional dan proporsional. Pengelolaan sumber daya dengan fokus pada produksi dan pengiriman barang dan jasa dikenal sebagai manajemen operasional (Rosita, Nelvita, & Mawaddah, 2020).

Manajemen operasional telah ada sejak manusia mulai memproduksi barang dan jasa. Namun, bidang ini lebih banyak berfokus pada abad kedua puluh tahun terakhir. Gagasan manajemen operasi bermula pada abad kedelapan belas sebagai manajemen manufaktur. Adam Smith menyadari manfaat spesialisasi tenaga kerja bagi ekonomi organisasi dan mengusulkan pembagian pekerjaan menjadi sub-unit yang dikerjakan oleh pekerja spesialis untuk meningkatkan efisiensi dan keterampilan. Pada awal abad kedua puluh, F. Taylor menerapkan konsep ini, yang memunculkan manajemen ilmiah. Sejak itu, banyak perkembangan dilakukan berdasarkan tradisi tersebut. Pada tahun 1776, Adam Smith mengembangkan teori spesialisasi tenaga kerja dalam industri manufaktur, diikuti oleh perkembangan akuntansi biaya oleh Eli Whitney pada tahun 1799 dan Charles Babbage yang mengembangkan pembagian kerja berdasarkan keterampilan dan manajemen waktu pada tahun 1832 (Kumar dan Suresh, 2009).

Pada tahun 1900, Frederick Taylor membuat konsep perencanaan kerja dan pencapaian kerja (Wilson, 1995). Pada tahun 1901, Henry Gantt membuat teknik penjadwalan kerja, FW Harris membuat pengendalian ekonomi dengan inventaris pada tahun 1915, dan Elton Mayo membuat departemen hubungan manusia pada tahun 1927 (Kumar dan Suresh, 2009). Pada tahun 1931, WA Shewhart menggunakan statistik untuk mengontrol kualitas produk. HF Dodge dan HF Roming mengembangkan metode pengambilan sampel untuk kontrol kualitas produk pada tahun 1935. PM Blacker dan lainnya menerapkan riset operasi selama Perang Dunia Kedua pada tahun 1946 (Meredith, 2006), dan JP Eckert dan John Mauchly mengembangkan komputer digital. Pada tahun 1947, GB Dantzig dan William mengembangkan perangkat lunak yang dimaksudkan untuk pemrograman operasi bisnis. A. Charnes dan WW Cooper mengembangkan pemrograman matematika linier pada tahun 1950. Pada tahun 1951, Sperry Univac membuat komputer skala besar untuk penghitungan data, dan pada tahun 1966, L. Cummings dan L. Porter membuat perilaku organisasi untuk mempelajari perilaku di tempat kerja (Kumar dan Suresh, 2009).

Pada tahun 1970, G. Wright memulai penggunaan komputer untuk perencanaan dan pengendalian bahan di industri manufaktur, dan W. Skinner dan J. Orlicky menggabungkan operasi organisasi ke dalam strategi terpadu. WE Deming dari Jepang merevolusi produktivitas berkualitas pada tahun 1980 (Kumar dan Suresh, 2009). Dari tahun 1930-an hingga 1950-an, istilah "manajemen produksi" digunakan untuk menggambarkan metode operasi manufaktur yang efisien. Istilah "manajemen operasi" muncul sebagai hasil dari kemajuan dalam sosiologi, teknik analisis data, dan perilaku manusia di tempat kerja. Istilah ini menekankan penggabungan praktik manajemen ke dalam industri manufaktur dan produksi (Johnston, 1998).

Manajemen adalah bidang yang mencakup beberapa fungsi penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi, semuanya dengan tujuan mengelola sumber daya perusahaan dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inti dari prinsip-prinsip manajemen adalah proses manajemen, yang melibatkan pengaturan aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebaliknya, manajemen produksi dan operasi menggabungkan dan mengubah berbagai sumber daya dalam subsistem produksi dan operasi untuk menciptakan nilai tambah yang sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Manajemen operasional, di sisi lain, merupakan kajian yang menggabungkan keterampilan seni dan ilmu untuk memastikan produksi dan pengiriman barang serta jasa kepada pelanggan dengan efektif. Konsep ini didefinisikan oleh Heizer dan Render (2009) serta Evans dan Collier (2007) sebagai serangkaian tindakan yang menghasilkan nilai melalui transformasi input menjadi output yang diinginkan. Pendekatan Stevenson (2009)

lebih menjelaskan bahwa manajemen operasional adalah sistem prosedur yang digunakan untuk menciptakan produk atau layanan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif.

Menurut perspektif Herjanto (2007), manajemen operasional berkonsentrasi pada produksi produk dan penggunaan metode dan alat khusus untuk mengatasi berbagai masalah produksi. Menurut Daft (2006), manajemen operasional adalah proses yang mencakup pembuatan produk, pelayanan, atau kombinasi keduanya dengan cara mengubah sumber daya produksi menjadi hasil yang diinginkan. Secara keseluruhan, untuk bertahan dalam pasar yang dinamis dan persaingan global yang semakin ketat, manajemen operasional sangat penting untuk menjalankan bisnis dengan baik.

Flippo (1996) menjelaskan bahwa manajemen operasional mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan tenaga kerja mulai dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, hingga pemutusan hubungan kerja. Di konteks lembaga pendidikan, manajemen operasional merujuk pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh staf sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang mereka emban. Manajemen operasional di lembaga pendidikan mencakup bidang-bidang seperti pengaturan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, keuangan, fasilitas fisik, administrasi umum, dan hubungan masyarakat.

Menurut Ishak (2007), manajemen operasional berkonsentrasi pada manajemen proses transformasi dari input ke output sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai contoh, input universitas terdiri dari guru, peralatan, dan staf pendukung lainnya, sedangkan outputnya adalah siswa yang belajar dengan baik dan berkontribusi kepada masyarakat. Proses ini sangat penting karena memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan dengan baik untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Oleh karena itu, manajemen operasional di sekolah tidak hanya mencakup pengelolaan operasional sehari-hari. Ini juga mencakup memaksimalkan penggunaan sumber daya sesuai dengan rencana strategis organisasi untuk mencapai misi dan visi organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan dampak yang signifikan pada pendidikan internal dan masyarakat luas yang dilayaninya.

Rumah sakit, perguruan tinggi, pabrik pakaian, dan sektor lainnya yang menghasilkan barang dan jasa sangat bergantung pada manajemen operasional (MO). Ini karena setiap bisnis membutuhkan proses produksi yang efisien dan efektif untuk mengelola sumber daya dan operasional dengan baik. Salah satu fungsi penting yang harus ada di setiap organisasi adalah pemahaman keuangan, yang penting karena memungkinkan kita untuk memahami seluk-beluk dan berbagai aspek yang terlibat dalam produksi barang dan jasa. Studi MO juga memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang peran penting manajer operasional dalam menjalankan operasi sehari-hari dengan baik. Untuk memastikan bahwa operasional berjalan dengan efektif dan efisien, yang dapat berdampak langsung pada kinerja dan keberlanjutan bisnis, manajemen operasional adalah salah satu komponen yang paling mahal dalam struktur biaya organisasi (Adam, 2021).

Proses Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah pengelolaan sumber daya yang memiliki tujuan untuk memproduksi dan menyediakan produk dan layanan. Jika manajemen operasional tersebut diterapkan pada bidang pendidikan, maka manajemen operasional memegang peranan penting dalam mencapai sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Hal ini dinilai penting karena proses penataan sumber daya pendidikan (sumber daya manusia, pengelolaan program dan pembelajaran, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, serta partisipasi aktif) antara pemerintah, sekolah, dan Masyarakat harus dikelola secara profesional. Dengan demikian, manajemen operasional ini menjadi kunci pengembangan pendidikan nasional. Namun hal ini pasti akan terjadi jika kenyataan dan ekspektasi teori cocok satu sama lain. Dengan demikian, manajemen operasional dalam pendidikan adalah: proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan upaya dalam seluruh kegiatan sekolah, termasuk kebijakan-kebijakan besar seperti pembuatan peraturan internal,

penganggaran perusahaan besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, peralatan pengendalian, bagi perusahaan kecil dan sederhana, memiliki proses struktur sumber daya pendidikan (mengelola tenaga kependidikan, program dan pembelajaran, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, secara profesional dan proporsional .

Beberapa proyek manajemen operasi telah dikembangkan oleh ahli untuk memenuhi tahapan proses persiapan manajemen operasional ini. Salah satu proyek yang disarankan oleh ahli adalah kegiatan manajemen dengan urutan berikut: analisis lingkungan internal dan eksternal, persiapan berbagai strategi, pemilihan strategi, penerapan strategi, dan analisis strategi (Gregory Dess-Lex Miller, 1993). Berikut adalah contoh pengelolaan operasional tersebut:

1. Analisis lingkungan adalah langkah awal dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk memantau lingkungan perusahaan. Lingkungan bisnis mencakup semua hal di dalam dan di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Hasil analisis lingkungan ini akan memberi Anda setidaknya gambaran tentang kondisi kesehatan perusahaan. Untuk mengatur aktivitas SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) perusahaan, ini biasanya dilakukan.
2. Dengan menentukan dan melaksanakan arah organisasi, setelah melakukan analisis terhadap lingkungan eksternal dan internal , kami berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang posisi perusahaan dalam persaingan. Dalam hal ini memang perlu untuk menentukan SWOT.
3. Membangun strategi, tujuan utama dari membangun strategi adalah bagaimana beradaptasi agar kita dapat merespon dengan lebih baik dan lebih cepat dibandingkan kompetitor kita dalam persaingan saat ini.
4. Strategi Implementasi: Masalah implementasi ini cukup menantang. Oleh karena itu, manajer harus memahami masalah yang muncul dan cara menyelesaikannya agar strategi organisasi dapat diterapkan dengan sukses. Pada titik ini, masalah seperti struktur organisasi, budaya perusahaan, dan model kepemimpinan perlu didiskusikan lebih jauh.
5. Pengendalian strategis adalah jenis pengendalian organisasi tertentu yang berkonsentrasi pada mengawasi dan menerapkan proses manajemen strategis.

Menurut RG Murdick dan JE Ross (1983), perencanaan strategis dan operasional dalam pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk menentukan hasil yang diinginkan di masa depan, juga disebut konsepsi hari. Konfigurasi perencanaan ini terdiri dari beberapa elemen:

1. Ruang Lingkup: Meliputi hasil pendidikan yang diharapkan, pengguna hasil pendidikan, pasar hasil pendidikan, kualitas hasil pendidikan, dan karakteristik hasil pendidikan yang spesifik.
2. Hasil Kompetisi: Terkait dengan kemampuan institusi pendidikan untuk bersaing dan mempertahankan posisi unggul dalam penyediaan pendidikan, manajemen respon terhadap perubahan, dan produktivitas.
3. Target: Penetapan tujuan yang jelas, mencakup pengukuran kuantitatif untuk mengonfirmasi capaian tujuan, serta evaluasi terkait profitabilitas, investasi, dan faktor risiko atau dukungan lainnya.
4. Tata Letak Sumber Daya: Termasuk alokasi pengembangan sumber daya pendidikan, mempertimbangkan faktor geografis dan dinamika perubahan dalam sistem nilai yang mengarahkan konsep, gagasan, dan praktik pendidikan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, perencanaan strategis/operasional di pendidikan bertujuan untuk menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang, mengoptimalkan sumber daya, dan memanfaatkan peluang yang ada, sambil mengelola risiko yang mungkin timbul. Pendekatan ini penting untuk memandu perkembangan dan perbaikan dalam sistem pendidikan secara holistik dan terstruktur.

Untuk mencapai tujuan, perencanaan strategis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seluruh spektrum metode yang digunakan untuk mengelola perolehan dan

penggunaan sumber daya. Penyusunan rencana strategis terdiri dari (1) analisis kondisi saat ini dan masa depan; (2) penentuan kekuatan dan kelemahan organisasi atau lembaga; (3) pertimbangan standar; (4) penentuan peluang dan risiko; (5) penentuan cakupan hasil dan kebutuhan masyarakat; (6) mengevaluasi faktor pendukung; (7) menyusun tujuan dan standar keberhasilan; dan (8) menentukan metode penyampaian dan sumbernya (Fattah, 2008).

Penerapan konsep perencanaan strategis dalam pendidikan memungkinkan pengembangan program yang lebih efektif dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi institusi pendidikan. Pendekatan sistem dalam perencanaan strategis pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hubungan kompleks antara pendidikan dan faktor-faktor kehidupan lainnya seperti ekonomi, masyarakat, politik, budaya, dan keamanan. Tanpa memperhitungkan faktor-faktor ini, sulit untuk mencapai hasil yang optimal dari proses perencanaan.

Pendekatan sistem dalam perencanaan strategis pendidikan memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menghadapi permasalahan kompleks dalam pendidikan. Ini adalah metode analisis yang mengintegrasikan elemen-elemen yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan optimal. Analisis sistem mencakup langkah-langkah seperti identifikasi variabel yang relevan, analisis faktor-faktor yang terkait dengan masalah yang dihadapi, dan penentuan kesimpulan untuk mengarahkan program kegiatan.

Dalam konteks manajemen organisasi, model umum sistem mencakup komponen-komponen input, transformasi, dan output. Dengan demikian, pendekatan sistem dalam perencanaan strategis pendidikan menjadi krusial dalam upaya memecahkan masalah-masalah kompleks yang ada dengan cara yang terstruktur dan ilmiah.

Secara keseluruhan, pendekatan ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan menghadapi tantangan-tantangan masa depan dengan lebih baik, dengan mengintegrasikan elemen-elemen yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen Operasional di Lembaga Pendidikan

Manajemen operasional di lembaga pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu institusi dalam mencapai tujuannya. Fokus utamanya adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas dan efisien (Bush & Bell, 2002). Berikut aspek-aspek yang penting dalam manajemen operasional lembaga pendidikan

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan langkah awal yang krusial dalam manajemen operasional lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Fidler (2002), perencanaan strategis yang efektif membantu lembaga pendidikan dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan merespons perubahan lingkungan dengan lebih baik.

Komponen utama dalam perencanaan strategis meliputi:

- a) Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)
- b) Perumusan visi dan misi
- c) Penetapan tujuan dan sasaran strategis
- d) Pengembangan rencana aksi

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi fokus utama dalam manajemen operasional lembaga pendidikan. Ini meliputi rekrutmen, pengembangan, dan retensi staf pengajar dan non-pengajar yang berkualitas. Armstrong dan Taylor (2014) menekankan bahwa manajemen SDM yang efektif dapat meningkatkan kinerja institusi secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Aspek-aspek penting dalam manajemen SDM di lembaga pendidikan meliputi:

- a) Perencanaan tenaga kerja
 - b) Rekrutmen dan seleksi
 - c) Pengembangan profesional berkelanjutan
 - d) Sistem penilaian kinerja
 - e) Strategi retensi karyawan
3. Manajemen Keuangan
- Manajemen keuangan merupakan aspek vital dalam operasional lembaga pendidikan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2013), pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pelaporan keuangan. Hal ini memastikan ketersediaan dana untuk mendukung berbagai program dan inisiatif pendidikan, serta menjaga keberlanjutan finansial institusi.
- Komponen penting dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan meliputi: a) Penyusunan anggaran tahunan b) Manajemen investasi c) Pengendalian biaya d) Audit dan pelaporan keuangan
4. Pengembangan dan Pengelolaan Kurikulum
- Pengembangan dan pengelolaan kurikulum adalah komponen integral dari manajemen operasional di lembaga pendidikan. Ornstein dan Hunkins (2016) menekankan pentingnya perancangan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pasar kerja. Manajemen kurikulum yang efektif memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif.
5. Manajemen Fasilitas dan Infrastruktur
- Manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan memegang peranan penting dalam operasional lembaga pendidikan. Earthman (2013) menegaskan bahwa fasilitas yang memadai dan terpelihara dengan baik mendukung proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan.
- Fokus utama dalam manajemen fasilitas meliputi:
- a) Perencanaan fasilitas jangka panjang
 - b) Pemeliharaan preventif
 - c) Manajemen ruang dan penggunaan fasilitas
 - d) Keamanan dan keselamatan
6. Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari manajemen operasional lembaga pendidikan modern. Selwyn (2011) menyoroti bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan, pembelajaran berbasis teknologi, dan infrastruktur TIK yang memadai dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan pendidikan.
7. Pengelolaan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
- Pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan juga menjadi fokus dalam manajemen operasional lembaga pendidikan. Epstein (2018) menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, dan industri. Hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dapat membuka peluang untuk pengembangan program, pendanaan, dan kemitraan strategis.
- Fokus utama dalam pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan meliputi:
- a) Pengembangan strategi komunikasi
 - b) Pelibatan orang tua dan masyarakat
 - c) Kemitraan dengan industri dan lembaga lain
 - d) Manajemen alumni

SIMPULAN

Manajemen operasional sekolah sangat penting untuk pendidikan yang baik dan berkelanjutan. Pembangunan intelektual, kepribadian, dan kualitas hidup adalah fokus utama. Manajemen ini harus menyesuaikan diri dengan teknologi dan globalisasi, termasuk perencanaan, organisasi, bimbingan, dan pengawasan sumber daya. Untuk tujuan

akademik, manajemen ini juga harus melakukan pengawasan. Analisis SWOT, alokasi sumber daya, pengembangan karyawan, dan stabilitas keuangan menunjukkan pentingnya perencanaan strategis, manajemen SDM, dan keuangan. Untuk menyimpulkan, manajemen operasional yang efektif diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas tinggi, yang memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi harapan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, B. (2021). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 57-66.
- Ahmed, Akbar S., & Hastings Donnan. (1994). *Islam, Globalization and Postmodernity*. London: Routledge.
- Azizi, A. Qodri. (2003). *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Daft, R. L. (2006). *Management*. Mason, OH: Thomson South-Western.
- El Sawah, S., Abd El Fattah Tharwat, A., & Hassan Rasmy, M. (2008). A quantitative model to predict the Egyptian ERP implementation success index. *Business Process Management Journal*, 14(3), 288-306.
- Evans, J. R., & Collier, D. A. (2007). *Operations Management: An Integrated Goods and Services Approach*. Mason, OH: Thomson South-Western.
- Flippo, E. B. (1996). *Personal Management* (diterjemahkan oleh Moh. Masud dengan Judul: *Manajemen Personalialia*, Jilid I).
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Heizer, J., & Render, B. (2009). *Principles of Operations Management*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Ishak. (2007). *Pengantar Manajemen Operasi* [E-Learning]. Diakses dari <http://libraryusu.ac.id>
- Johnston, R. (1998). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Penerbit Buku A.
- Kumar, S. A., & Suresh, N. (2009). *Operations Management*. New Delhi: New Age International.
- Meredith, J. R. (2006). *Operations Management for MBAs*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Rosita, R., Nelvita, R., & Mawaddah, N. H. (2020). *Manajemen Operasional dalam Proses Pembelajaran Metode Sentra*. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(1), 49-61.
- Serang, S. (2021). *Manajemen Operasional*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Stevenson, W. J. (2009). *Operations Management*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Sunggono, B. (2003). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2004). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilson, J. M. (1995). *Henry Ford: Critical Evaluations in Business and Management*. London: Routledge.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.